

Literasi, Financial Teknologi dan Minat Pembayaran Zakat Masyarakat Ambon

Muhammad Rifai Muhrim
Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Alazka, Ambon, Indonesia
rifaimuhrim2011@gmail.com

Abstract

Financial technology and financial literacy can have an impact on zakat mal payments in Ambon City. Zakat mal is important because in addition to providing real benefits for regional economic growth, it can also be a tool for poverty alleviation. Therefore, this study aims to determine the effect of financial technology and financial literacy on the willingness to pay zakat mal in Ambon City.

Prove the hypothesis using quantitative methodology and a sample of 100 respondents from ASN, TNI/Polri, BUMN/BUMD employees, educators, and academics. Respondents were given a questionnaire directly as part of the data collection technique. After the data was collected, various linear regression tests were carried out, including simultaneous tests (F tests) and partial tests (t tests), to analyze the data using SPSS version 27.

The results of the study show that, first, the interest in paying zakat is significantly influenced by the financial literacy variable. Second, the financial technology variable has a major influence on the willingness to pay zakat. The interest in paying zakat is then significantly influenced by the financial technology and financial literacy factors simultaneously.

Keywords: Literacy, Financial Technology, Zakat Payment.

ABSTRAK

Teknologi finansial dan literasi keuangan dapat memberikan dampak terhadap pembayaran zakat mal di Kota Ambon. Zakat mal penting karena selain memberikan manfaat nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah, juga dapat menjadi alat penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap kemauan membayar zakat mal di Kota Ambon.

Buktikan hipotesis dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan sampel 100 responden dari ASN, TNI/Polri, pegawai BUMN/BUMD, pendidik, dan akademisi. Responden diberikan kuesioner secara langsung sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, dilakukan berbagai uji regresi linier, meliputi uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, minat membayar zakat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan. Kedua, variabel teknologi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemauan membayar zakat. Minat membayar zakat kemudian dipengaruhi secara signifikan oleh faktor teknologi keuangan dan literasi keuangan secara bersamaan.

Kata Kunci: Literasi, Finansial Teknologi, Pembayaran zakat.

Pendahuluan

Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kualitas produk, ketersediaan, akses, dan pemanfaatan.¹ Layanan keuangan adalah bagian dari inklusi keuangan dalam membuat pilihan keuangan yang bijaksana agar dapat berkembang secara finansial.² Ide dalam literatur ini dapat diterapkan secara luas atau spesifik, termasuk meningkatkan minat terhadap sikap dan perilaku masyarakat.

Survei Nasional Literasi 2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan baru mencapai 49,68 persen,³ sedangkan tingkat literasi keuangan di Provinsi Maluku masih rendah, hanya 36,48 persen. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi yang rendah memengaruhi niat untuk membayar zakat maal.⁴

Berdasarkan Laporan Pusat Kajian Baznas (Puskas-Baznas RI) menunjukkan bahwa, dari potensi zakat yang ada di Indonesia, hanya 10% yang berhasil dikumpulkan, atau sekitar Rp20 triliun, pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia masih menghadapi masalah pembayaran zakat. Oleh karena itu, digitalisasi zakat juga harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengumpulan dan distribusi zakat.⁵

Sementara itu, laporan Baznas pada Outlook Zakat tahun 2024 menunjukkan bahwa kinerja Baznas secara keseluruhan terus meningkat. Peningkatan kinerja zakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat melalui organisasi zakat resmi membantu mencapai penghimpunan zakat sebesar Rp22,475 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2022, 33,9 juta mustahik yang dibantu menerima zakat, senilai Rp21,635 triliun. Berdasarkan batas kemiskinan konvensional, sebanyak 463.154 mustahik telah dieliminasi, dengan 194.543 di antaranya dianggap sangat miskin. Untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, BAZNAS dan lembaga zakat lainnya di Indonesia dapat menyumbangkan 1,76% pendapatannya pada tahun 2022. Meskipun ada tren peningkatan kinerja Baznas, angka masih jauh dari yang diharapkan.

Potensi zakat maal di Provinsi Maluku selama 4 (empat) tahun terakhir, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, menurut laporan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) adalah sebesar Rp418,232 miliar. Dari jumlah tersebut, Kota Ambon telah menyumbang sebesar Rp62,846 miliar. Kota Ambon telah memberikan kontribusi sebesar Rp270 juta pada tahun 2022 untuk zakat, infak, dan sedekah. Dampak zakat terhadap pertanian, hewan, uang, pendapatan, dan bisnis memberikan peluang ini. Tentu saja, peluang untuk memperoleh zakat maal masih jauh lebih rendah dari yang diantisipasi. Seperti yang ditunjukkan pada tabel terlampir, Provinsi Maluku memiliki potensi zakat:

¹ OECD/INFE, OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion, Oecd, no. March (2018): 1–47., Lihat; Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah, *Banque Syar'i: Jurnal ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 34.

² Holle, M. H. (2020). Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(02): 163

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Siaran Pers : OJK Gandeng BPS Gelar Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (2024),” Sp 13/Gkpb/Ojk/I/2024, 2024, 1–5

⁴ A. A Bin, A., Pitchay, A., & Mydin, Literacy on the Fundamental Information of Zakah, *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy* 1, no. 2 (2019): 103– 116., Lihat; Yaty Sulaiman, Maria Abdul Rahman, and Nik Kamariah Nik Mat, The Conceptual Paper on Service Quality and Business Zakat Compliance Behaviour among SMEs in Kedah, *Journal of Accounting, Business and Finance Research* 5, no. 1 (2019): 23–28.

⁵ PPID Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Periset BRIN Ungkat Potensi Zakat Sebagai Raksasa Tidur Indonesia,” *Humas BRIN*, 2024, <https://ppid.brin.go.id/posts/periset-brin-ungkatpotensi-zakat-sebagai-raksasa-tidur-indonesia#>:

Tabel 1. Kondisi Zakat di Provinsi Maluku

No.	Kabupaten/Kota	Dimensi Zakat (Miliar Rp)					Jumlah Potensi Zakat (Miliar Rp)
		Zakat Pertanian (X1)	Zakat Peternakan (X2)	Zakat Uang (X3)	Zakat Penghasilan (X4)	Zakat Perusahaan (X5)	
1	Kepulauan Tanimbar	0,175	0,459	0,39	1,88	0,007	3,022
2	Maluku Tenggara	0,936	5,022	4,11	15,75	0,056	25,956
3	Maluku Tengah	11,084	20,006	4,31	57,6	0,004	92,999
4	Buru	14,794	8,816	4,10	25,95	0,106	53,786
5	Kepulauan Aru	0,068	20,894	3,28	12,27	0,055	36,686
6	Seram Bagian Barat	1,621	7,807	3,17	23,42	0	36,014
7	Seram Bagian Timur	6,406	6,091	7,03	31,99	0	51,513
8	Maluku Barat Daya	0,077	0,399	0,11	0,37	0	0,984
9	Buru Selatan	0,877	3,333	4,32	11,67	0	20,199
10	Ambon	0,12	0,677	3,54	58,18	0,133	62,846
11	Tual	0,051	8,222	7,15	18,79	0,004	34,225
	Jumlah	36,208	81,725	41,52	257,87	0,365	418,232

Sumber: Baznas RI, 2022

Informasi di atas menggambarkan bahwa pembayaran zakat di Kota Ambon merupakan masalah yang perlu ditangani dengan baik. Karena hak-hak fakir miskin dan anak yatim merupakan bagian dari kekayaan kita, maka penting untuk mengedukasi masyarakat tentang gagasan bahwa zakat merupakan salah satu cara untuk menyucikan diri di hadapan Allah SWT. Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk membayar zakat, yaitu sebesar 2,5 persen dari penghasilan kita atau setara dengan 85 gram emas, untuk mendukung hak-hak mereka yang berhak menerimanya.

Provinsi Maluku juga menghadapi masalah pembayaran zakat maal. Data menunjukkan bahwa situasi ini bertentangan dengan jumlah penduduk muslim di Maluku, yang mencapai 53%.⁶ Akibatnya, pengelolaan zakat di Maluku belum berkembang dengan baik karena masyarakat belum menyadari kewajiban mereka untuk membayar zakat sesuai dengan aturan Islam.

Selama empat tahun terakhir—dari 2018 hingga 2021—potensi zakat maal Provinsi Maluku berjumlah Rp 418.232 miliar, menurut data dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Kota Ambon menyumbang 62,846 miliar rupiah dari total ini. Di tahun 2022, mereka menyumbang 270 juta rupiah untuk zakat, infak, dan sedekah.⁷ Potensi ini berasal dari zakat pertanian, peternakan, uang, penghasilan, dan perusahaan.⁸

Saat ini, perubahan demografi yang semakin didominasi oleh generasi muda, generasi produktif, dan pertumbuhan kelas menengah di era ekonomi digital sangat memengaruhi potensi zakat maal di Indonesia. Widyastuti dkk. penelitian menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan amil dalam pengelolaan zakat berbasis teknologi.⁹

Dengan munculnya Fintech sebagai tren bisnis, berbagai industri diajak untuk berpartisipasi. Salah satu sistem keuangan sosial yang masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan adalah zakat maal. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas munculnya fintech, sistem pembayaran zakat maal saat ini—juga dikenal sebagai muzakki—harus

⁶ Agus Dwi Darmawan, "53% Penduduk Di Maluku Beragama Islam," Katadata Media Network, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/11/53-penduduk-di-malukuberagama-islam>.

⁷ Penina Fiolana Mayaut, Pemkot Ambon Salurkan Zakat ASN Melalui Baznas, ANTARA (Ambon, January 2023).

⁸ Muhammad Hasbi Zaenal et al., Potensi Zakat Baznas Provinsi (Jakarta, 2022): 5.

⁹ Tika Widiastuti et al., Optimizing Zakat Governance in East Java Using Analytical Network Process (ANP): The Role of Zakat Technology (ZakaTech), *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (2021): 301–3019., Lihat; M Usman et al., Peningkatan Kapasitas Amil Dan Nadzir Melalui Pelatihan Management Tools Dalam Pengelolaan ZISWAF, *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 4, no. 1 (2023): 110–23., Lihat lagi; Kholid Musana, Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dengan Teknologi Blockchain, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2023): 73–94, <https://doi.org/10.36908/esh.v9i1.766>.

diperkenalkan secara masif kepada masyarakat.¹⁰ Menurut data Baznas, fintech telah memberikan kontribusi zakat maal sebesar Rp 137 miliar pada tahun 2021, yang lebih besar dari target Rp120 miliar.¹¹ Berbagai teknologi fintech memungkinkan masyarakat membayar zakat maal dengan cepat, aman, dan transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: Apakah literasi keuangan mempengaruhi minat masyarakat Ambon untuk membayar zakat maal? Apakah teknologi keuangan mempengaruhi minat masyarakat Ambon untuk membayar zakat maal? Apakah minat orang Ambon untuk membayar zakat maal dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan dan teknologi keuangan?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. penelitian ini termasuk penelitian suvei. Riset asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis dua variabel/lebih.¹² Variable dalam riset ini; variabel independen terdiri dari X1 literasi keuangan dan X2 teknologi keuangan. Sementara variabel dependen atau dilambangkan dengan Y adalah minat berzakat masyarakat di Kota Ambon.

Variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan akan diukur dengan Skala Likert.¹³ Masing-masing variabel memiliki indikator berbeda yang ditetapkan OJK. Indikator literasi keuangan terdiri dari; pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan Sedangkan untuk indikator teknologi keuangan meliputi; kemudahan, penggunaan, dan manfaat¹⁴ yang dirasakan oleh responden (muzakki). Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berzakat masyarakat di Kota Ambon.

H2: Finansial teknologi berpengaruh positif terhadap minat berzakat masyarakat di Kota Ambon.

H3. Literasi finansial dan finansial teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berzakat masyarakat di Kota Ambon.

Populasi penelitian terdiri dari masyarakat Islam yang berdomisili di Kota Ambon dan memenuhi kriteria sebagai muzakki. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 100 responden dipilih sebagai sampel penelitian. Variabel yang diukur meliputi literasi keuangan, teknologi keuangan, dan minat berzakat, dengan hipotesis bahwa kedua variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap minat berzakat.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27, digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap minat berzakat masyarakat di Kota Ambon. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Selanjutnya, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur

¹⁰ M. Aulia Rachman and Annisa Nur Salam, *The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems*, *International Journal of Zakat* 3, no. 1 (2018): 57–69.

¹¹ 13 Humas BAZNAS, *Fundraising Digital Meningkatkan*, BAZNAS Raih Penghargaan Dari LinkAja Syariah, Badan Amil Zakat Nasional, 2022, https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Fundraising_Digital_Meningkat_BAZNAS_Raih_Penghargaan_dari_LinkAja_Syariah/1052.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke 26. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017): 334.

¹³ Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, *An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students*, *Financial Services Review* 7, no. 2 (1998): 107–128.

¹⁴ Asli Demirgüç-Kunt et al., *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and Opportunities to Expand Access to and Use of Financial Services*, *World Bank Economic Review* 34, no. 2018 (2020): S2–S8.

pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis ini akan memberikan informasi penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berzakat masyarakat.

Hasil Penelitian

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson, di mana nilai “r” hitung dibandingkan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 0,05. Instrumen dianggap valid jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,196	0,681	Valid
Teknologi keuangan (X2)	0,196	0,590	Valid
Minat Membayar Zakat Mal (Y)	0,196	0,523	Valid

Sumber: hasil penelitian, 2024

Berdasarkan tabel, semua indikator pada variabel yang diuji menunjukkan nilai “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Chronbach Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,884	Reliabel
Teknologi keuangan (X2)	0,852	Reliabel
Minat Membayar Zakat Mal (Y)	0,957	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel memiliki probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tidak terdapat multikolinieritas jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi keuangan (X1)	0,752	1,329
Teknologi keuangan (X2)	0,752	1,329

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan varian residual adalah homogen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	5,883	1.984	0.000	Hipotesis Diterima
Teknologi keuangan (X2)	4,054	1.984	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan. Nilai F hitung $> F$ tabel dan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan model yang digunakan layak.

Tabel 6 Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{Tabel}	Sig	Keterangan
49.714	2.307	0.000	Model Layak

Sumber: Hasil Penelitian

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square sebesar 0,506 menunjukkan bahwa 50,6% variasi minat berzakat dijelaskan oleh literasi keuangan dan teknologi keuangan, sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan dan Diskusi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap kemauan membayar zakat mal di Kota Ambon. Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang dilakukan peneliti, mayoritas responden yang membayar zakat adalah laki-laki. Sebagian besar responden berusia 45-50 tahun. Mereka sebagian besar adalah pegawai negeri sipil dengan penghasilan mayoritas Rp6.000.000,00-Rp8.000.000,00 per bulan dan sebagian besar memiliki tanggungan kurang dari tiga orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemauan membayar zakat dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi finansial dan pengetahuan keuangan. Hasil uji kelayakan model dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menguatkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian didukung sepenuhnya oleh hasil penelitian.

Analisis data akan dilanjutkan dengan pembahasan penelitian, yang dibandingkan dengan teori dan studi sebelumnya yang dijadikan rujukan untuk mengumpulkan informasi dan menetapkan konteks hipotesis. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memastikan apakah temuan studi ini konsisten atau bertentangan satu sama lain.

Finansial Literasi dan Minat Pembayaran Zakat

Hasil uji hipotesis pada Tabel 12 menunjukkan bahwa keinginan masyarakat dalam membayar zakat maal di Kota Ambon dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Berdasarkan indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keinginan masyarakat dalam memenuhi kewajiban zakat berdasarkan pendapatan berkorelasi positif dengan literasi keuangan terhadap signifikansi zakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahbubatun Nafiah dkk yang menemukan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemauan muzakki

dalam membayar zakat.¹⁵

Berdasarkan berbagai keuntungan finansial yang mereka ketahui, seseorang yang memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan dapat mengelola dana mereka dengan baik. Ketika lembaga keuangan menerima produk pinjaman dari bank dan non-bank untuk membantu orang mengatur dan mengelola keuangan mereka secara teratur, literasi keuangan memudahkan responden untuk mengatasi masalah keuangan mereka. Salah satu tugas umat Islam yang harus dilakukan ketika keuangan dikelola sesuai dengan kebutuhan adalah membayar zakat sesuai dengan makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang zakat mal, yang mengharuskan memperhitungkan total pendapatan seseorang. Menurut responden, banyak orang akan mendapatkan keuntungan dari membayar zakat mal sebagai masalah iman, takwa, dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam Surat AT Taubah ayat 103 Al-Qur'an.

Finansial Teknologi terhadap Pembayaran berzakat

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar Zakat Maal di kota Ambon. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amilahaq et al¹⁶ yang menunjukkan bahwa fintech dapat mempengaruhi asnaf.

Masyarakat menggunakan teknologi keuangan untuk mempermudah aktifitasnya, dimana dapat memahami manfaat dari pemakaian teknologi yang digunakan, hal ini berguna membantu masyarakat dalam melakukan transaksi dan mendapatkan informasi. Sebagai pekerja dengan penghasilan tetap, teknologi keuangan membantu responden untuk melakukan transaksi secara mobile tanpa harus membuang banyak waktu untuk transaksi manual, hal ini juga menarik minat responden dalam membayar zakat melalui aplikasi saja, baik itu Mbanking maupun aplikasi pembayaran zakat. Sebagian responden dalam penelitian ini melakukan pembayaran via transfer menggunakan ATM atau Mbanking saja kepada pengurus lembaga zakat. Hasil dari pemakaian teknologi mampu mengatur waktu kerja secara efisien dan menghindari pengeluaran biaya yang berlebihan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat maal. Literasi keuangan yang baik membantu individu dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban zakat sesuai ajaran agama. Penggunaan teknologi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat. Teknologi memudahkan masyarakat melakukan transaksi zakat secara efisien dan efektif melalui platform digital.

Daftar Pustaka

- A Bin, A., Pitchay, A., & Mydin, Literacy on the Fundamental Information of Zakah, *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy* 1, no. 2 (2019): 103– 116.,
- Agus Dwi Darmawan, “53% Penduduk Di Maluku Beragama Islam,” *Katadata Media Network*, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/11/53-penduduk-di-malukuberagama-islam>.
- Farikha Amilahaq et al., *Digital Platform of Zakat Management Organization for Young Adults in Indonesia*, in *Conference on Complex, Intelligent, and Software Intensive*

¹⁵ Mahbutun Nafian, dkk, 2023, *Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada BAZNAS Tungagung dengan Tingkat Kesadaran dan Religiusitas sebagai Variabel Intervening*, *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 3, No. 1, hlm.1.

¹⁶ Farikha Amilahaq et al., *Digital Platform of Zakat Management Organization for Young Adults in Indonesia*, in *Conference on Complex, Intelligent, and Software Intensive Systems*, 1194th ed. (Springer, 2020), 454–462

- Systems, 1194th ed.* (Springer, 2020), 454–462
- Hani Meilita Purnama and Indri Yuliafitri, Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah, *Banque Syar'i : Jurnal ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2019): 34.
- Holle, M. H. (2020). Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(02): 163
- Humas BAZNAS, Fundraising Digital Meningkat, BAZNAS Raih Penghargaan Dari LinkAja Syariah, Badan Amil Zakat Nasional, 2022, https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Fundraising_Digital_Meningkat_BAZNAS_Raih_Penghargaan_dari_LinkAja_Syariah/1052.
- Kholid Musana, Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dengan Teknologi Blockchain, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2023): 73–94, <https://doi.org/10.36908/esha.v9i1.766>.
- Mahbubatun Nafian, dkk, 2023, *Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada BAZNAS Tungagung dengan Tingkat Kesadaran dan Religiusitas sebagai Variabel Intervening*, *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 3, No. 1, hlm.1.
- M Usman et al., Peningkatan Kapasitas Amil Dan Nadzir Melalui Pelatihan Management Tools Dalam Pengelolaan ZISWAF, *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 4, no. 1 (2023): 110–23.
- M. Aulia Rachman and Annisa Nur Salam, The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems, *International Journal of Zakat* 3, no. 1 (2018): 57–69.
- Muhammad Hasbi Zaenal et al., *Potensi Zakat Baznas Provinsi (Jakarta, 2022)*: 5.
- OECD/INFE, *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*, *Oecd*, no. March (2018): 1–47.,
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Siaran Pers: OJK Gandeng BPS Gelar Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (2024),” *Sp 13/Gkpb/Ojk/I/2024*, 2024, 1–5
- Penina Fiolana Mayaut, *Pemkot Ambon Salurkan Zakat ASN Melalui Baznas*, *ANTARA (Ambon, January 2023)*.
- PPID Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Periset BRIN Ungkat Potensi Zakat Sebagai Raksasa Tidur Indonesia,” *Humas BRIN*, 2024, <https://ppid.brin.go.id/posts/periset-brin-ungkatpotensi-zakat-sebagai-raksasa-tidur-indonesia#>:
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke 26. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017): 334.
- Tika Widiastuti et al., Optimizing Zakat Governance in East Java Using Analytical Network Process (ANP): The Role of Zakat Technology (ZakaTech), *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (2021): 301–3019.,
- Yaty Sulaiman, Maria Abdul Rahman, and Nik Kamariah Nik Mat, The Conceptual Paper on Service Quality and Business Zakat Compliance Behaviour among SMEs in Kedah, *Journal of Accounting, Business and Finance Research* 5, no. 1 (2019): 23–28.